

# **PENGARUH LIQUIDITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN**

## **PADA PT.SWA SEMBADA(tbk)**

### **BAB I PENDAHULUAN**

#### **1.1.. LATAR BELAKANG**

Perusahaan yang selalu dapat menjaga kinerja keuangannya dengan baik terutama tingkat Liquiditas yaitu lancar dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan mampu mamenuhi biaya operasional. Kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek atau hutang lancar akan meningkatkan kreditabillitasnya terhadap rekanan supplier sehingga kebutuhan akan pembelian persediaan akan lancar. Kemampun meenuhi biaya operasional akan membuat jalannya usaha atau produksi tidak ada hambatan dalam memenuhi kebutuhan konsumennya. Sedangkan Tingkat profitabilitas yang tinggi dan mampu membagikan dividen dengan baik serta prospek usahanya dapat selalu berkembang dan dapat memenuhi ketentuan dengan baik, maka kemungkinan nilai saham dari Perusahaan yang bersangkutan di pasar sekunder dan jumlah dana dari pihak ketiga yang berhasil dikumpulkan akan naik.

Permasalahan pokok yang sangat penting yang berkaitan dengan liquiditas perusahaan dan sering kali dihadapi sebuah perusahaan adalah masalah modal kerja, sehingga setiap perusahaan harus memberikan perhatian yang cukup serius terhadapnya. Modal kerja dibutuhkan oleh setiap perusahaan

dalam menjaga tingkat liquiditasnya yaitu untuk membiayai operasinya sehari-hari, misalnya : untuk memberikan persekot pembelian bahan mentah, membiayai upah gaji pegawai, dan lain-lain, dimana uang atau dana yang dikeluarkan tersebut diharapkan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu singkat melalui hasil penjualan produksinya. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk selalu meningkatkan efisiensi kerjanya sehingga dicapai tujuan yang diharapkan oleh perusahaan yaitu mencapai laba yang optimal.

Mengapa modal kerja merupakan hal yang sangat penting dalam perusahaan? Jawabnya adalah karena meliputi pengambilan keputusan mengenai jumlah dan komposisi aktiva lancar dan bagaimana membiayai aktiva ini. Perusahaan yang tidak dapat memperhitungkan tingkat modal kerja yang memuaskan, maka perusahaan kemungkinan mengalami solvency (tak mampu memenuhi kewajiban jatuh tempo) dan bahkan mungkin terpaksa harus dilikuidasi. Aktiva lancar harus cukup besar untuk dapat menutup hutang lancar sedemikian rupa, sehingga menggambarkan adanya tingkat keamanan (margin safeti) yang memuaskan. Sementara itu, jika perusahaan menetapkan modal kerja yang berlebih akan menyebabkan perusahaan overlikuid sehingga menimbulkan dana menganggur yang akan mengakibatkan inefisiensi perusahaan, dan membuang kesempatan memperoleh laba.

Varn Horne, (2015;89) mengemukakan bahwa dalam penentuan kebijakan modal kerja yang efisien, perusahaan dihadapkan pada masalah

adanya pertukaran (*trade off*) antara faktor likuiditas dan profitabilitas. Jika perusahaan memutuskan menetapkan modal kerja dalam jumlah yang besar, kemungkinan tingkat likuiditas akan terjaga namun kesempatan untuk memperoleh laba yang besar akan menurun yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya profitabilitas. Sebaliknya jika perusahaan ingin memaksimalkan profitabilitas, kemungkinan dapat mempengaruhi tingkat likuiditas perusahaan.

Makin tinggi likuiditas, maka makin baiklah posisi perusahaan di mata kreditur. Oleh karena terdapat kemungkinan yang lebih besar bahwa perusahaan akan dapat membayar kewajibannya tepat pada waktunya. Di lain pihak ditinjau dari segi sudut pemegang saham, akan tetapi jika likuiditas yang terlalu tinggi tak selalu menguntungkan karena berpeluang menimbulkan dana-dana yang menganggur yang sebenarnya dapat digunakan untuk berinvestasi dalam proyek-proyek yang menguntungkan perusahaan.

Istilah likuiditas pada dasarnya merupakan istilah yang diserap dari bahasa Inggris yaitu kata liquid yang artinya cairan. Istilah ini biasanya menunjukkan tingkat kecairan dana ataupun kekayaan yang dimiliki oleh sebuah organisasi perusahaan.

Menurut KBBI (kamus besar Bahasa Indonesia) sendiri, **pengertian likuiditas** adalah posisi uang ataupun kas suatu perusahaan dan

kemampuannya untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo tepat pada waktunya; kemampuan untuk memenuhi kewajiban membayar hutang tepat waktu.

Tingkat likuiditas perusahaan biasanya ditunjukkan dalam bentuk angka-angka tertentu seperti angka rasio cepat, angka rasio lancar, dan angka rasio kas. Keseluruhan angka yang ada dalam tiga rasio ini merupakan perbandingan antara tingkat aset lancar dengan jumlah kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan.

Likuiditas memiliki setidaknya empat fungsi utama bagi perusahaan yaitu :

- Sebagai media untuk menjalankan aktivitas bisnis sehari-hari
- Sebagai antisipator dana – dana yang dibutuhkan secara tiba-tiba atau pun mendesak
- Sebagai pemuas nasabah (khusus lembaga keuangan) yang ingin melakukan pinjaman ataupun penarikan dana
- Sebagai poin penentu tingkat fleksibilitas perusahaan dalam mendapatkan persetujuan investasi ataupun usaha yang menguntungkan

Menurut Engle dan Lange (2015 ; 126), Likuiditas memiliki tiga komponen dasar yaitu kerapatan, kedalaman, dan resiliensi. Ketiga komponen likuiditas ini saling berkaitan antara satu dengan lainnya untuk menjaga tingkat

likuiditas dan kestabilan kondisi ekonomi sebuah organisasi ataupun perusahaan.

- Kerapatan-Kerapatan merupakan gap yang terjadi dalam harga yang disetujui dengan harga normal suatu barang.
- Kedalaman-Kedalaman merupakan jumlah ataupun volume produk yang dijual dan dibeli pada tingkat harga tertentu.
- Resiliensi-Resiliensi merupakan kecepatan perubahan harga menuju harga efisien setelah berlangsungnya penyimpangan ataupun ketidaktabilan harga.

Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Jumingan, 2016:239).

Kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut (Sutrisno, 2016:53).

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui

mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan (Fahmi, 2015:2).

Kinerja keuangan perusahaan berkaitan erat dengan pengukuran dan penilaian kinerja. Pengukuran kinerja (*performing measurement*) adalah kualifikasi dan efisiensi serta efektivitas perusahaan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Adapun penilaian kinerja menurut Srimindarti (2016:34) adalah penentuan efektivitas operasional, organisasi, dan karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya secara periodik.

Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

Menurut Munawir (2015:31) menyatakan bahwa tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah:

- 1. Mengetahui tingkat likuiditas.** Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.

2. **Mengetahui tingkat solvabilitas.** Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. **Mengetahui tingkat rentabilitas.** Rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
4. **Mengetahui tingkat stabilitas.** Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis mengambil dua variabel pengukur kinerja keuangan yaitu tingkat liquiditas dan rentabilitas perusahaan dan bagaimana pengaruh antar variabel.

Tingkat Rentabilitas juga merupakan faktor penting dalam menilai tingkat kinerja Perusahaan. Perkembangan laba yang diperoleh perusahaan dapat diketahui melalui laporan keuangan, pihak-pihak yang berkepentingan dapat melakukan analisis laporan keuangan guna memperoleh informasi mengenai kinerja dan tingkat kesehatan perusahaan. Pada penelitian ini penulis menghitung tingkat Rentabilitas dengan menggunakan *Return on Asset (ROA)*, hal ini dikarenakan kemampuan Perusahaan dalam menghasilkan laba akan

tergantung pada kemampuan manajemen dalam mengelola aktiva dengan liabilitas yang ada.

*Return on Asset* (ROA) penting bagi Perusahaan karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva atau Modal Kerja yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset. Semakin besar ROA suatu Perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai Perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi Perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset. Berikut ini disajikan tabel perkembangan Current Ratio dan Return on Assets dari PT. SWA SEMBADA(tbk).

**Tabel 1.1**  
**Current Ratio dan return on Assets**  
**PT. SWA SEMBADA**

Tahun	Current Ratio	Return on Assets
2017	0,108	1,12
2018	0,102	1,61
2019	0,094	1,76
2020	0,076	1,71
2021	0,095	1,34

Sumber : PT.RTI Infokom

Dari tabel diatas bahwa tingkat liquiditas berflutuasi naik turun demikian juga dengan ROA (Return on Assets)

Berdasarkan gambaran fluktuasi perkembangan Ratio current asset dan ROA diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti apakah ada pengaruh antara Liquiditas dengan Tingkat Rentabilitas sebagai ukuran kinerja perusahaan, maka penelitian ini di beri judul : “***PENGARUH LIQUIDITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PT.SWA SEMBADA(tbk)***”

## **1.2. PERUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan dari beberapa uraian diatas maka peneliti menyimpulkan beberapa permasalahan, yaitu antara lain sebagai berikut :

- a. Bagaimana Liquiditas PT. SWA SEMBADA
- b. Bagaimana kondisi Rentabilitas PT. SWA SEMBADA

- c. Bagaimana pengaruh Liquiditas terhadap tingkat Rentabilitas PT.

#### SWA SEMBADA

### 1.3. TUJUAN PENELITIAN

Maksud dilakukan penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data dan informasi tentang bagaimana pengaruh investasi dalam piutang terhadap liquiditas dan rentabilitas pada perusahaan yang diteliti. sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan :

- a. Bagaimana Modal kerja PT. SWA SEMBADA
- b. Bagaimana hasil Kinerja keuangan/ Rentabilitas PT. SWA SEMBADA
- c. Bagaimana pengaruh Current Ratio terhadap tingkat Rentabilitas PT. SWA SEMBADA.

### 1.4. MANFAAT PENELITIAN

Bagi Peneliti

- a. Merupakan sarana belajar untuk mengidentifikasi, menganalisis dan merencanakan masalah yang nyata sehingga akan lebih meningkatkan pengertian dari teori-teori diperkuliahan.

- b. Mengetahui sejauh mana teori yang diperoleh dapat diterapkan dalam praktek.
- c. Diharapkan dapat memperluas dan memperkaya pengetahuan dibidang keuangan, khususnya mengenai investasi dalam , liquiditas dan rentabilitas

Bagi perusahaan :

- a. Mempunyai gambaran yang jelas mengenai pengaruh investasi dalam modal kerja /Liquiditas terhadap rentabilitas.
- b. Memberikan masukan investasi dalam modal kerja yang mungkin bermanfaat bagi perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat perencanaan keuangan dimasa yang akan datang.
- c. Data empiris mengenai pengaruh-pengaruh investasi dalam modal kerja terhadap rentabilitas perusahaan dapat dijadikan sebagai input bagi perusahaan dalam rangka meningkatkan efisiensi dan efektifitas pengelolaan perusahaan

Bagi pihak lain

Menambah pembendaharaan dari hasil penelitian yang dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti lain.